

ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA PT. KAYARA MITRA SEJAHTERA

Talitha Amanda Kurnia¹
talithaamandak@gmail.com

Lia Uzliawati²
uzliawati@yahoo.co.id
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa¹⁻²

ABSTRACT

Revenue is an important entry in the budget report because it provides information about the organization's exhibitions and the appeal of donors through sales presentations. PSAK 72 does not require a lot of effort to implement, but it is different from other guarantors which may have a high standing and have a critical impact because the region must delay receiving funds until the handover activities are carried out. PT. Kayara Mitra Sejahtera admits that it is not difficult to implement a new system or regulation. However, it is necessary to change costs related to obligations that must be agreed upon between the two parties. So it can be concluded that PT. Kayara Mitra Sejahtera has recognized revenue in accordance with PSAK 72.

Keywords: PSAK 72; Contract Revenue.

ABSTRAK

Pendapatan adalah catatan penting dalam laporan anggaran karena memberikan informasi mengenai pameran organisasi dan daya tarik bagi pendonor dana melalui presentasi penjualan. PSAK 72 tidak memerlukan banyak usaha untuk diterapkan, tetapi berbeda dengan penjamin lain yang mungkin memiliki kedudukan tinggi dan berdampak kritis, karena daerah harus menunda penerimaan dana sampai kegiatan serah terima dilakukan. PT. Kayara Mitra Sejahtera mengakui bahwa tidak sulit untuk mengimplementasikan sistem atau aturan baru. Namun, diperlukan perubahan biaya terkait dengan kewajiban yang harus disepakati antara kedua belah pihak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Kayara Mitra Sejahtera telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72.

Kata Kunci: PSAK 72, Pendapatan Kontrak

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendapatan adalah catatan penting dalam laporan anggaran karena memberikan informasi mengenai pameran organisasi dan daya tarik bagi pendonor dana melalui presentasi penjualan (Agustrianti, Mashuri, & Nopiyanti, 2020). PSAK 72 (2020) tidak memerlukan banyak usaha untuk diterapkan, tetapi berbeda dengan penjamin lain yang mungkin memiliki kedudukan tinggi dan berdampak kritis, seperti insinyur, karena daerah harus menunda penerimaan dana sampai kegiatan serah terima dilakukan.

Oleh karena itu, tugas dan tanggung jawab manajemen puncak sangat penting untuk mengantisipasi penyesuaian standar akuntansi ini (Indotelko, 2019). Penyesuaian politik tidak hanya mempengaruhi unit moneter, tetapi juga entitas komersial dan hukum. Dan dalam menerapkan pedoman pembukuan standar akuntansi, selain departemen keuangan, SDM, komunikasi, proses bisnis dan tentunya periklanan dan IT juga bertanggung jawab atas hal ini.

Penerapan PSAK 72 (2018) di Indonesia memberikan dampak yang berbeda. Eksplorasi Anggraini (2018) menyimpulkan bahwa pendapatan yang diakui dan dialami berdasarkan PSAK 72 (2018) lebih rendah dari PSAK 23 (201). Tujuan diterapkannya subsidi di balik PSAK 72 agar pengakuan pendapatan kontrak tidak dirasakan, mengingat berapa banyak uang muka yang harusnya diterima belum diperoleh selama durasi kontrak atau selama periode tertentu secara bertahap. Inilah perbedaan utama dalam PSAK 72 yang merupakan standar pengakuan pendapatan. Selain itu, PSAK 72 mensyaratkan organisasi untuk memisahkan bursa sebelum memutuskan apakah akan mengakui pendapatan. Pemeriksaan pertukaran dilakukan dalam lima tahap, diantaranya yaitu: Bukti kontrak dengan klien diekstraksi, terutama untuk pertemuan yang mengakui kebebasan, syarat angsuran dan kebutuhan komersial pekerjaan dan produk yang akan ditransfer; Dan, PT. Kayara Mitra Sejahtera merupakan salah

satu penyedia jasa konstruksi dan non-konstruksi. PT. Kayara Mitra Sejahtera menerima sumber pendapatan berupa jasa konsultan pengawas.

Penerapan PSAK 72 menyebabkan perubahan pengakuan penghasilan gaji pada saat perusahaan harus melalui lima tahapan evaluasi yang merupakan persyaratan untuk melakukan analisis transaksional suatu unit bisnis. Perubahan standar ini berdampak signifikan terhadap laporan laba rugi yang dianggap penting karena menggambarkan kapabilitas perusahaan. Perubahan laba rugi dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

PT. Kayara Mitra Sejahtera mengakui bahwa tidak sulit untuk mengimplementasikan sistem atau aturan baru. Namun, diperlukan perubahan biaya terkait dengan kewajiban yang harus disepakati antara kedua belah pihak. Masalah utama dalam menyajikan pendapatan adalah memutuskan kapan harus mengakui dan mengukur pendapatan. Pengakuan pendapatan (monetisasi) adalah gagasan terkait masalah kapan dan bagaimana pendapatan sebenarnya terlihat atau diungkapkan (Ikhsan et al., 2015). Estimasi adalah cara paling umum untuk memutuskan berapa banyak uang tunai yang anda ketahui dan perlu diingat dalam setiap bagian dari laporan fiskal untuk pencatatan akuntansi dan laporan pembayaran (Yayasan Pembukuan Indonesia, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Akuntansi

Akuntansi adalah sistem informasi yang digunakan untuk memberi laporan kepada berbagai pengguna atau pengambil keputusan tentang kegiatan bisnis suatu entitas ekonomi (Mulyadi, 2016). Akuntansi juga dapat didefinisikan sebagai unit yang mengkaji perencanaan pemberian layanan dalam bentuk informasi keuangan kuantitatif unit organisasi di negara tertentu dan bagaimana informasi ini dikomunikasikan (dilaporkan) kepada pemangku kepentingan (stakeholder) sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan keuangan (Surwadjono, 2015:10). Penyusunan laporan keuangan merupakan tolak

ukur keberhasilan atau sehat tidaknya perusahaan dalam memberikan hasil, artinya semakin baik laporan keuangan yang diolah maka informasi keuangan yang diterima masyarakat pun akan semakin baik.

Pendapatan

Pendapatan adalah arus kas bruto dari laba keuangan yang timbul dari operasi biasa entitas selama periode berjalan ketika arus tersebut menghasilkan peningkatan ekuitas yang tidak dapat diatribusikan pada upaya investasi. Pendapatan juga merupakan penghasilan atau pertambahan kekayaan perusahaan atau terpenuhinya kewajiban perusahaan, atau gabungan daripadanya selama suatu periode tertentu, yang dihasilkan dari penyediaan atau pembuatan suatu produk, jasa atau kegiatan utama lainnya dari suatu perusahaan yang berkelanjutan (Santoso, 2016). Pendapatan adalah ukuran produksi keuntungan, yang merupakan tujuan utama bisnis yaitu mencari keuntungan, sehingga nilai pendapatan harus diukur dengan keuntungan sesuai dengan kebijakan pengakuan pendapatan yang berlaku.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 72

IAI (2016) menerbitkan PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan untuk melaporkan informasi berharga kepada pelanggan tentang sifat, jumlah, waktu dan kerentanan pendapatan dan penghasilan dari kontrak material dengan pelanggan dalam ringkasan fiskal. PSAK 72 berlaku untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020. Namun, untuk penerapan dini, khususnya sebelum 1 Januari 2018, diperbolehkan. Pembuatan PSAK 72 memiliki beberapa tujuan, diantaranya adalah:

- Mengurangi penyimpangan dan kekurangan dalam prasyarat keuntungan di masa lampau;
- Menyediakan sistem yang lebih kuat untuk menangani masalah pembayaran;
- Untuk melakukan kegiatan monetisasi serupa antara organisasi, perusahaan, divisi modal dan sektor;
- Memberikan informasi yang lebih berharga kepada pelapor pajak melalui persyaratan

pengungkapan yang diperluas; dan

- Memperbaiki rancangan laporan anggaran dengan mengurangi jumlah prasyarat

PSAK No.72 menyajikan model lima tahap dalam melakukan pengakuan pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan
2. Mengidentifikasi kewajiban kinerja yang termasuk dalam kontrak
3. Mengakui pendapatan ketika entitas memenuhi kewajiban kinerja kontraktual
4. Menentukan harga transaksi
5. Alokasi harga beli untuk kewajiban pelaksanaan

METODOLOGI PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah PT. Kayara Mitra Sejahtera yang beralamat di Jl. Raya Serpong Pondok Jagung, Serpong Utara Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. 15326.

Jenis dan Sumber Data

Jenis informasi yang dikumpulkan oleh ilmuwan adalah sebagai informasi subjektif yang terdiri dari informasi penting dan informasi tambahan

a. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diharapkan benar dan diperoleh langsung dari organisasi atau melalui pengamatan langsung melalui prosedur wawancara dan persepsi narasumber.

b. Data Sekunder

Informasi sekunder adalah informasi yang diperlukan untuk melengkapi informasi dalam pengujian dan diperoleh langsung dari organisasi sebagai informasi cepat.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

a) Teknik Wawancara

Proses ini melibatkan pengajuan pertanyaan administratif yang dilakukan bersama PT. Kayara Mitra Sejahtera, melalui pertemuan dengan narasumber. Berikut daftar pertanyaan pada sesi wawancara:

1. Apa saja langkah demi langkah untuk membedakan kontrak dengan klien di PT?

2. Bagaimana membedakan komitmen otoritatif dengan klien di PT?
 3. Bagaimana biaya pertukaran terhadap komitmen untuk melakukan pengenalan biaya kontrak dengan klien di PT?
 4. Bagaimana mengalokasikan Harga Transaksi terhadap Kewajiban Pelaksanaan pada PT?
 5. Apa saja sumber pendapatan PT. Kayara Mitra Sejahtera?
- b) Teknik Dokumentasi
- Mengumpulkan informasi dan catatan terkait dengan aturan PSAK No. 72. Untuk situasi ini, peneliti mengumpulkan data entitas, seperti draf yang disimpan oleh entitas.

Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis esai dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a) Mengumpulkan informasi yang dibutuhkan oleh para ahli organisasi dan mengingat informasi tentang pendapatan organisasi, pengeluaran organisasi dan informasi pendukung lainnya dengan mewawancarai perintis atau karyawan organisasi yang memenuhi syarat; kemudian
- b) Spesialis mencermati informasi yang diterima dari perusahaan terutama laporan gaji dan pengeluaran perusahaan, serta menyusun laporan keuangan secara ringkas terutama laporan keuangan dengan pembukuan sesuai biaya;
- c) Setelah dilakukan pemeriksaan antara kedua ikhtisar fiskal, para ilmuwan dapat menyimpulkan apakah PT. Kayara Mitra Sejahtera telah menerapkan PSAK 72 dalam ikhtisar fiskal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PSAK 72 merupakan dasar dalam pengakuan pendapatan, PSAK 72 merupakan pedoman pemantauan pengakuan pendapatan atas kontrak yang dilakukan dengan pelanggan. PSAK ini berasal dari IFRS 15. Perubahan yang dicapai bersama dengan PSAK 72 yaitu adanya standar pengakuan pendapatan tunggal untuk fungsi bisnis yang berbeda. PT. Kayara Mitra

Sejahtera hanya melakukan kontrak dan ikut serta dalam peraturan pengawasan. Tujuan dalam kerangka penjelasan kontrak dengan klien bahwa organisasi berfokus pada pemberian bantuan yang ditawarkan dan klien berfokus pada mengikuti instruksi yang relevan dalam organisasi, organisasi dan klien memiliki kebebasan yang jelas, periode pembayaran ditentukan oleh organisasi dengan ukuran tertentu, dan solusi bisnis ada. Kontrak kerjasama yang dibayar adalah biaya pengawasan. Biaya pengawasan adalah biaya yang timbul dan dihitung berdasarkan nilai project yang diusulkan oleh entitas. Oleh karena itu, kontrak yang disimpulkan adalah kontrak individu. Kontrak pada PT. Kayara Mitra Sejahtera sudah jelas karena sudah meliputi seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan project. Dalam pelaksanaan kontrak project pengawasan jasa konstruksi dan non-konstruksi, PT. Kayara Mitra Sejahtera menawarkan beberapa pilihan pembayaran jasa konsultan berdasarkan kriteria dan klasifikasi pendidikan setiap konsultan. Entitas membebankan harga yang berbeda untuk mendapatkan manfaat dan memberikan dukungan penting kepada pelanggan sesuai dengan kewajiban pelaksanaan kontrak dengan pelanggan.

Perhitungan biaya untuk pelaksanaan kontrak dengan PT. Kayara Mitra Sejahtera disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan project, baik itu dari jasa konstruksi maupun non-konstruksi. Misalnya seperti pada bidang pengembangan pertanian dan pedesaan, transportasi, telematika, kepariwisataan, perindustrian dan perdagangan, pertambangan dan energi, keuangan, pendidikan, kesehatan, kependudukan, jasa survey, jasa studi, penelitian dan bantuan teknik, jasa konsultasi management, jasa khusus, perencanaan arsitektur, pengawasan rekayasa, pengawasan penataan ruang, dan konsultasi lainnya.

Setelah biaya project disepakati dengan klien, PT. Kayara Mitra Sejahtera selanjutnya menyepakati tahapan pembayaran sampai dengan pelunasan dan waktu selesainya project. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seluruh biaya yang timbul dalam pelaksanaan project sudah masuk kedalam nilai project yang

disepakati.

Entitas mengakui pendapatannya sepanjang waktu, tabel dibawah ini adalah perhitungan dan jurnal pada akhir periode 2021.

Tgl	Nama Akun	Debit	Kredit
Des, 2021	Kas	2.775.722.688	
	Pendapatan Jasa		2.775.722.688
	Total	2.775.722.688	2.775.722.688

Pada waktu tertentu, misalnya pada fase dasar kontrak hingga komponen-komponen tersebut dapat secara tepat mengukur efek samping aktivitas tanpa menunda pengakuan pendapatan, entitas hanya melihat pendapatan sebagai berapa biayanya hingga waktu transaksi ditutup.

Menggunakan pengakuan pendapatan organisasi dengan PSAK 72. Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada PT. Kayara Mitra Sejahtera, tidak ditemukan permasalahan dalam pengakuan pendapatan, terutama dari penawaran administrasi yang seharusnya diterima oleh PT. Kayara Mitra Sejahtera pada saat pengakuan pendapatan hingga pembayaran project sesuai kontrak.

PENUTUP

Sehingga dapat disimpulkan bahwa PT. Kayara Mitra Sejahtera telah melakukan pengakuan pendapatan sesuai dengan PSAK 72, dimana PSAK 72 menyatakan bahwa pendapatan kontrak dengan pelanggan memuat langkah-langkah yang lebih spesifik dalam penjaminan biaya pertukaran dan distribusi biaya pertukaran. Dalam estimasi gaji dan jasa konsultan profesional yang diterapkan oleh PT. Kayara Mitra Sejahtera merupakan kesepakatan yang sesuai dan terlepas dari biaya pertukaran. Dalam penerapannya, PSAK 72 mendeskripsikan apa yang terjadi sejak pendapatan dirasakan ketika entitas telah memenuhi komitmen. Pada PT. Kayara Mitra Sejahtera dapat disimpulkan bahwa telah sepenuhnya melaksanakan PSAK 72, dimana

dalam penyajiannya mensyaratkan entitas untuk mengukur pendapatan dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan jumlah imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran untuk mengalihkan barang atau jasa yang dijanjikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Pratiwi BPS. 2018. *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia*, (Online), (<httpS://www.bps.go.id>. Diakses 29 Desember 2019).
- Qadoos, Ayesha, Tayyab, Toqeer, dan Haviz. 2015. *The Influence of job stres on employees performance in the industrial sector of Pakistan*. Journal Of Business and management.
- Sari, & Nafsiah, 2022. *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 PT Mandiri Indonesia Agam Palembang*. Palembang: Media Wahana Ekonomika.
- Widyaningrum, Ida Ayu dkk. 2016. *Pengaruh Konflik Peran Ganda dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Wanita Pada Swalayan Era Mart 5000 di Samarinda*. Jurnal Manajemen, Vol.2. No.6, 97-116.
- Yavas, U & Babakus. 2013. "Attitudinal And Behavioral Consequences of Work- Family Conflict And Family-Work Conflict: Does Gender Matter?". International Journal Of Service Industry Management, Vol 19, No.1. 123- 144.